

Implementasi Audit Penjualan Dan Penagihan Oleh KAP Terhadap Perusahaan

Implementation of
Sales and Billing
Auditing

Kartika Yulia Ningsih, Firdaus Amyar, Hardini Lestiani Hernusa
Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan
E-mail: kartikayulian540@gmail.com

129

ABSTRAK

Laporan keuangan perusahaan menjadi sumber informasi bagi pihak-pihak berkepentingan untuk mengetahui kondisi perusahaan. Audit dilakukan untuk menguatkan kepercayaan pengguna informasi keuangan. Penelitian ini menyajikan informasi mengenai pelaksanaan audit yang dilakukan oleh auditor KAP Crowe terhadap laporan keuangan PT XYZ, khususnya pada akun penjualan dan penagihan sebagai akun yang mengalami perubahan yang signifikan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara dan pengamatan serta studi pustaka yang kemudian diuraikan dalam pembahasan yang meliputi tujuan, prosedur, pengaruh audit, dan hasil audit yang dilaksanakan terhadap PT XYZ. Laporan audit menunjukkan bahwa laporan keuangan PT XYZ disajikan dengan wajar tanpa adanya pengecualian.

Keywords: audit, prosedur, penjualan, laporan keuangan

ABSTRACT

The company's financial statements are a source of information for interested parties to find out the condition of the company. Audits are conducted to strengthen the trust of users of financial information. This final project presents information regarding the audit conducted by KAP Crowe's auditors on PT XYZ's financial statements, particularly on sales and billing accounts as accounts that experienced significant changes. Data collection was carried out using interview and observation methods as well as literature study which were then described in the discussion which included objectives, procedures, audit effects, and results of audits carried out on PT XYZ. The audit report shows that PT XYZ's financial statements are presented fairly without any exceptions.

Keywords: audit, procedures, sales, income statement

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha saat ini telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Menurut Badan Pusat Statistik (2022) perekonomian Indonesia pada triwulan III-2022 terhadap triwulan III-2021 mengalami pertumbuhan sebesar 5,72% (y-on-y). Dari sisi produksi Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan yang mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 25,81%. Secara spasial, perekonomian Indonesia pada triwulan III-2022 mengalami peningkatan di seluruh provinsi, dimana kelompok provinsi di pulau Jawa menjadi penyumbang utama dengan kontribusi sebesar 56,30% dan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,76% (y-on-y). Hal tersebut membuktikan bahwa persaingan di dunia bisnis ini mengalami kemajuan dan terjadi peningkatan persaingan yang cukup ketat.

Kemajuan ini membuat manajemen perusahaan harus semakin bertindak profesional untuk dapat mengelola perusahaan agar terus berkembang atau stabil dalam mempertahankan puncak kemajuan perusahaan. Selain itu, perusahaan juga harus mencapai tujuan utama dijalankannya suatu usaha yaitu profit atau keuntungan. Profit dapat diperoleh melalui transaksi penjualan dan penagihan. Penjualan dan penagihan ini merupakan salah satu penentu kinerja dan keberhasilan suatu perusahaan. Informasi mengenai penjualan dan penagihan ini dapat diperoleh dari laporan keuangan.

Submitted
JANUARY 2024

Accepted
APRIL 2024

JABKES

Jurnal Aplikasi Bisnis
Kesatuan
Vol. 4 No. 1, 2024
page. 129-148
IBI Kesatuan
ISSN 2807 – 6036
DOI: 10.37641/jabkes.v4i1.1956

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2015) tujuan laporan keuangan secara umum adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan. Laporan keuangan menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Berdasarkan PSAK 1, laporan keuangan terdiri dari Laporan Laba Rugi, Laporan Laba Ditahan/Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Posisi Keuangan (Neraca), Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).

Menurut Arens (2015), dalam siklus penjualan dan penagihan akan melibatkan keputusan serta proses yang diperlukan untuk mengalihkan kepemilikan barang dan jasa kepada pelanggan setelah keduanya tersedia untuk dijual. Siklus ini diawali dengan adanya permintaan oleh seorang pelanggan dan akan diakhiri dengan adanya konversi barang atau jasa menjadi piutang usaha yang akhirnya akan dilakukan penagihan menjadi kas.

Perusahaan harus mampu meyakinkan para pengguna laporan keuangan yang dituju mengenai kondisi keuangan perusahaan. Untuk itu, dibutuhkan suatu proses audit, yaitu proses pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan tingkat atau derajat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan oleh pihak yang kompeten dan independen (Arens et al., 2015:24). Pihak kompeten dan independen yang dimaksud adalah auditor. Seorang auditor akan melakukan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan yang menjadi *client*-nya setelah laporan keuangan tersebut tutup buku di akhir periode selama satu tahun. Keyakinan dari para pengguna informasi keuangan perusahaan tersebut dapat dicapai melalui pernyataan suatu opini oleh auditor tentang apakah laporan keuangan tersebut disusun dan disajikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai dengan suatu kerangka pelaporan keuangan yang berlaku.

Berdasarkan PSA 02 (SA 110) dalam buku Soekrisno Agoes (2017) tujuan umum dari audit yang dilakukan oleh pihak yang independen tersebut adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Uraian tersebut menekankan tentang pemberian pendapat atas laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor dengan cara menarik kesimpulan mengenai apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar, sehingga auditor dapat menerbitkan laporan audit secara tepat. Wajar atau tidaknya laporan keuangan tersebut berdasarkan pengumpulan bahan bukti yang dilakukan oleh auditor. Meskipun auditor bukan sebagai penjamin dari kewajaran laporan keuangan tersebut, auditor wajib menyampaikan kepada para pengguna apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar atau tidak melalui laporan audit.

SA 300 (Sukrisno Agoes, 2017) mewajibkan auditor untuk menyimpulkan apakah bukti audit yang cukup dan tepat telah diperoleh. Kecukupan dan ketepatan bukti audit yang telah diperoleh untuk menurunkan tingkat resiko audit sampai pada tingkat yang dapat diterima, dan dengan demikian memungkinkan auditor untuk mengambil kesimpulan yang memadai sebagai basis opini auditor, merupakan suatu pertimbangan yang profesional.

Untuk dapat dikatakan kompeten, bukti audit harus sah dan relevan. Keabsahan sangat tergantung atas keadaan yang berkaitan dengan pemerolehan bukti tersebut. Bukti eksternal yang diperoleh dari pihak independen di luar perusahaan yang diaudit dianggap lebih kuat dan dapat diandalkan/dipercaya keabsahannya daripada bukti yang diperoleh dari dalam perusahaan yang diaudit itu sendiri (bukti internal). Semakin efektif pengendalian internal, semakin besar pula jaminan yang diberikan mengenai keandalan data akuntansi dan laporan keuangan. Pengetahuan auditor secara pribadi dan langsung yang diperoleh melalui inspeksi fisik, pengamatan, perhitungan, dan inspeksi, lebih bersifat menyimpulkan (*persuasive evidence*) daripada bukti yang bersifat meyakinkan (*convincing evidence*). (Sukrisno Agoes, 2017).

Auditor sendiri terdiri dari beberapa jenis yaitu, Akuntan Publik/*External Auditor*, Akuntan Pemerintah/*Government Auditor*, dan Akuntan Intern/*Internal Auditor*. Pemeriksaan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan selain dari unit-unit organisasi pemerintahan untuk digunakan oleh pengguna laporan keuangan dilakukan oleh Akuntan Publik/*External Auditor*. Tempat untuk para akuntan publik tersebut melakukan tugas disebut Kantor Akuntan Publik (KAP).

Crowe adalah salah satu jaringan akuntansi terbesar kedelapan di dunia dan memiliki lebih dari 200 cabang yang tersebar di 130 negara di dunia. Crowe memiliki cabang di Indonesia yang memiliki tim kuat yang terdiri dari 35 partner yang berdedikasi dan *director* yang mengelola portofolio klien yang mencakup perusahaan swasta menengah hingga besar, publik, milik negara, dan multinasional dalam berbagai industri. Salah satu partner Crowe Indonesia adalah KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo, & Rekan yang terletak di Cyber 2 Tower 9st Floor, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5, Jakarta Selatan 12950, Indonesia. Menurut David Mellor (*Chief Executive Officer Crowe Global*) Crowe merupakan jaringan akuntansi internasional yang berbeda di pasar karena membawa keputusan yang cerdas dan memberikan nilai yang berkepanjangan bagi klien, pegawai, dan komunitas tempat dimana mereka tinggal dan bekerja.

Dalam melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan klien, Crowe memiliki beberapa prosedur yang dilakukan oleh auditor. Pertama-tama, auditor akan melakukan analisis dan pengecekan terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh klien dan akan membandingkannya dengan neraca saldo atau *trial balance* audit. Auditor akan menganalisis kenaikan atau penurunan akun-akun yang signifikan untuk dilakukan konfirmasi. Kemudian auditor akan melakukan audit terhadap akun-akun yang signifikan dalam kertas kerja audit. Setelah itu, auditor akan melakukan *cut off* untuk menghindari kesalahan transaksi yang masuk dari tahun selanjutnya terhadap tahun audit berjalan.

Salah satu *auditee* Crowe adalah PT XYZ yang bergerak dalam bidang solusi logistik dan transportasi laut untuk perusahaan pertambangan di Indonesia. PT XYZ didirikan dengan spesialisasi sebagai perusahaan pelayaran yang dapat memberikan pelayaran dengan optimal, handal, dan kompeten di bidang tersebut.

Seperti yang telah disampaikan di paragraf sebelumnya, penjualan dan penagihan merupakan salah satu penentu kinerja dan keberhasilan suatu perusahaan. Semakin banyak transaksi penjualan dan semakin cepat proses penagihan piutang yang dilakukan oleh suatu perusahaan sehingga dapat menghasilkan profit, tentunya akan berdampak baik pada penilaian kinerja suatu perusahaan. Untuk itu, para pengguna informasi keuangan khususnya pengguna eksternal perusahaan membutuhkan informasi yang andal dari laporan keuangan yang dapat diperoleh dari laporan audit perusahaan.

Penjualan dan Penagihan dalam PT XYZ merupakan salah satu aktivitas yang sangat penting untuk dapat menentukan kinerja dan keberhasilan PT XYZ dalam menjalankan usaha. Dengan keadaan perusahaan yang baru didirikan pada tahun 2020 dimana keadaan perusahaan masih belum stabil dan kinerja perusahaan masih belum normal sehingga harus mengalami kerugian di tahun pertama perusahaan beroperasi. Untuk itu, pendapatan yang diperoleh perusahaan sangat penting untuk dapat menutupi saldo laba negatif pada tahun pertama operasi perusahaan. Berdasarkan *analytical revenue* yang dilakukan, perusahaan mengalami kenaikan pendapatan yang signifikan pada tahun 2021 dan 2022 sehingga menyebabkan adanya kenaikan yang signifikan pada laba tahun berjalan dalam laporan laba rugi dan piutang usaha dalam neraca.

Dalam prosedur audit terhadap akun penjualan dan penagihan, setelah auditor mengetahui akun penjualan dan penagihan mengalami kenaikan atau penurunan yang signifikan. Auditor akan melakukan konfirmasi kepada pihak ketiga, yaitu piutang. Kemudian, auditor akan membutuhkan laporan penjualan selama tahun berjalan untuk dilakukan sinkronisasi antara laporan penjualan dan laporan keuangan perusahaan. Selanjutnya, auditor melakukan analisis bagaimana kenaikan atau penurunan akun penjualan dan penagihan tersebut dapat signifikan. Setelah itu, auditor akan melakukan vouching dan *cut off* untuk menghindari adanya transaksi penjualan dan penagihan yang

masuk dari tahun selanjutnya ke tahun berjalan. *Cut off* biasanya dilakukan dari pertengahan bulan periode berakhir yaitu bulan Desember sampai dengan pertengahan bulan tahun selanjutnya yaitu bulan Januari.

Selain itu, opini auditor juga dapat dijadikan sebagai dasar informasi untuk para pengguna laporan keuangan perusahaan. Opini ini merupakan tahap akhir dan menjadi produk utama atau output dari proses audit. Dalam tahap akhir proses audit, dilakukan evaluasi hasil dan memilih laporan audit yang tepat untuk laporan keuangan perusahaan yang diaudit (Messier, 2014).

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam paragraf pertama, pertumbuhan ekonomi di sisi produksi bidang Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 25,81% (BPS, 2022). Siklus penjualan dan penagihan merupakan aktivitas penting dan menjadi aktivitas utama dalam penentu keberhasilan kinerja perusahaan, dan aktivitas penjualan serta penagihan yang terjadi pada PT XYZ mengalami kenaikan yang sangat signifikan. Kenaikan yang terjadi dari tahun 2021 ke tahun 2022 berdasarkan *analytical review* mencapai 81% untuk pendapatan dan 114% untuk piutang usaha. Peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut bagaimana KAP Crowe melakukan audit laporan keuangan perusahaan khususnya audit pada penjualan dan penagihan terhadap Perusahaan XYZYZ yang bergerak di bidang transportasi laut.

Penulis menggunakan anonim PT XYZ karena adanya kerahasiaan yang harus dijaga sebagai akuntan profesional yang melaksanakan audit atas laporan keuangan PT XYZ. Selain itu, Perusahaan XYZ bukan merupakan perusahaan *go public*, sehingga informasi mengenai laporan keuangan hanya disajikan untuk pihak-pihak berkepentingan saja, bukan disajikan untuk umum.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan dari penelitian tersebut yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui prosedur audit yang dilakukan oleh auditor terhadap siklus penjualan.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat kendala yang dihadapi oleh auditor KAP Crowe pada saat melaksanakan audit terhadap PT XYZ.
3. Untuk mengetahui apakah prosedur audit yang dilaksanakan auditor KAP Crowe telah sesuai dengan prosedur audit berdasarkan teori yang digunakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan selama 3 (tiga) bulan, terhitung sejak tanggal 13 Februari 2023 sampai dengan 13 Mei 2023. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo, & Rekan (Crowe) yang beraamat di Cyber 2 Tower Lt. 9. Jl. H. R. Rasuna Said, Blok X-5 No. 13, Kuningan Timur, Setiabudi, Jakarta Selatan. Kode pos 12950. Nomor Telepon 021-25539200. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian diperoleh dengan cara observasi dan wawancara terhadap pihak-pihak yang terkait, serta melalui studi literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur Audit KAP Crowe Terhadap Siklus Penjualan PT XYZ

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan peneliti saat melaksanakan praktek magang di KAP Crowe. Terdapat beberapa prosedur audit yang dilaksanakan sebelum auditor secara spesifik melakukan pemeriksaan terhadap penjualan dan penagihan PT XYZ.

Pertama-tama, auditor akan melaksanakan tahap *client acceptance*, yaitu tahap pertama saat auditor menerima PT XYZ sebagai klien KAP Crowe. Dalam hal ini, PT XYZ menjadi klien baru dari KAP Crowe. Pihak *management* PT XYZ meminta auditor KAP Crowe untuk melaksanakan audit terhadap keseluruhan laporan keuangan PT XYZ pada periode 2020, 2021, dan periode 2022.

Pada tahap *client acceptance* ini, auditor melaksanakan penelaahan terhadap latar belakang atau alasan dari PT XYZ menginginkan laporan keuangannya diaudit oleh

KAP Crowe. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan dengan narasumber yang merupakan auditor dan menjadi *in-charge* PT XYZ, dalam kontrak audit dijelaskan bahwa terdapat beberapa hal yang menjadi latar belakang dilakukannya audit terhadap Laporan Keuangan PT XYZ, yaitu sebagai berikut.

1) Sebagai bentuk pertanggung jawaban pemangku kepentingan (manajemen Perusahaan XYZ) kepada para pemilik dan pemegang saham dan penilaian kinerja manajemen Perusahaan XYZ. Tujuan ini selaras dengan *agency theory* yang tercantum dalam BAB II halaman 1, bahwa dilakukannya audit oleh pihak independen yang dimaksud adalah auditor dari suatu Kantor Akuntan Publik yaitu untuk dapat meningkatkan kepercayaan dari pihak-pihak yang berkepentingan. Sebelum diserahkan kepada pihak-pihak berkepentingan perusahaan, manajemen harus memastikan bahwa laporan keuangan telah terbebas dari salah saji yang material. Kesalahan-kesalahan tersebut dapat diakibatkan oleh kesalahan yang disengaja (*human error* atau *fraud*) maupun kesalahan yang tidak disengaja. Masalah-masalah yang timbul tersebut dapat ditemukan pada saat proses audit dilaksanakan oleh pihak independen.

Tujuan ini juga sesuai dengan pendapat Hayes (2012) dan Konrath (2002) dalam buku Sukrisno Agoes (2017) bahwa laporan keuangan yang diaudit dapat dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Karena laporan keuangan Perusahaan XYZ disusun oleh manajemen perusahaan, manajemen bertanggung jawab atas kewajaran dari laporan keuangan tersebut. Untuk itu, auditor KAP Crowe melaksanakan pemeriksaan terhadap laporan keuangan PT XYZ dan memberikan pendapat atas wajar atau tidaknya dari laporan keuangan tersebut.

Berdasarkan tujuan ini, pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor KAP Crowe terhadap laporan keuangan PT XYZ termasuk ke dalam jenis *management audit* atau *operasional audit*. Auditor akan melaksanakan pemeriksaan mengenai apakah manajemen telah melaksanakan kegiatan operasional perusahaan secara efektif dan efisien. Dalam pemeriksaan tersebut, auditor akan memeriksa beban-beban operasional perusahaan yang memiliki tingkat materialitas yang tinggi. Misalnya, dalam laporan keuangan PT XYZ ditemukan bahwa beban gaji pada tahun berjalan memiliki angka yang tinggi sedangkan penjualan di tahun tersebut terbilang rendah. Dalam pemeriksaan tersebut auditor akan menyarankan manajemen perusahaan untuk menyesuaikan tingkat gaji dan upah lembur dengan kinerja pegawai di tahun berikutnya.

2) Membantu manajemen Perusahaan XYZ dalam mengambil keputusan untuk kebijakan perusahaan. Dalam tujuan ini auditor berperan sebagai konsultan untuk manajemen dapat menjalankan kegiatan operasional perusahaannya. Auditor akan melakukan analisis peningkatan beban operasional dan membandingkan dengan tingkat penjualan perusahaan. Untuk itu manajemen dapat menyesuaikan tingkat gaji dan upah karyawan dengan tingkat kinerja karyawan yang dapat dilihat dari penjualan perusahaan di tahun tersebut.

Auditor yang cenderung bersifat sebagai konsultan manajemen sesuai dengan pendapat yang disebutkan oleh Arens *et all* (2017). Auditor disini akan memberikan saran kepada manajemen perusahaan, agar kegiatan operasional di tahun berikutnya dapat berjalan lebih baik.

3) Perusahaan XYZ melakukan peminjaman dana kepada Bank untuk kebutuhan operasionalnya dan untuk membeli kapal yang disewakan sebagai sumber pendapatan Perusahaan XYZ. Untuk itu hasil dari audit laporan keuangan Perusahaan XYZ akan berguna untuk pemeriksaan bank sebagai bukti bahwa Perusahaan XYZ telah memanfaatkan dana pinjaman bank tersebut sebaik mungkin. Tujuan ini sesuai dengan *agency theory*, karena terdapat verifikasi yang dilakukan oleh auditor untuk membuat pihak ketiga, yaitu bank mempercayai laporan keuangan Perusahaan XYZ melalui hasil audit.

Setelah mengetahui alasan mengapa PT XYZ meminta untuk KAP Crowe melaksanakan audit terhadap laporan keuangannya, KAP Crowe akan melaksanakan estimasi proses audit selama 5 bulan, yaitu mulai dari bulan Januari sampai dengan bulan

Mei 2023. Adapun tim yang dikerahkan dalam melaksanakan audit tersebut berjumlah 5 orang yang terdiri dari satu *manager*, satu *assistant manager*, dan tiga orang staff auditor.

Setelah melalui tahap *client acceptance*, auditor KAP Crowe akan melaksanakan tahap perencanaan audit atau *audit plan*. Auditor melakukan audit atas seluruh laporan keuangan PT XYZ terhadap akun-akun yang signifikan terhadap materialitas yang telah ditetapkan oleh auditor. Pada tahap ini, auditor akan melaksanakan uji pengendalian internal dari PT XYZ. Auditor akan memperoleh informasi yang diberikan oleh manajemen perusahaan.

Pada tahap ini, manajemen PT XYZ menyebutkan bahwa perusahaan XYZ telah melaksanakan pelaporan keuangan sesuai dengan PSAK. Selain itu, berkaitan dengan siklus penjualan, manajemen PT XYZ memberikan informasi bahwa tidak ada masalah dalam penagihan piutang PT XYZ.

Tahap atau prosedur audit selanjutnya yaitu tahap *testing and evidence*. Pada tahap ini, auditor akan melaksanakan uji bahan bukti yang mendukung. Auditor akan melaksanakan tes substantif terhadap keseluruhan laporan keuangan perusahaan serta dokumen pendukung. Pengujian substantif dilaksanakan untuk mendukung klaim perusahaan yang menyatakan bahwa catatan keuangan perusahaan telah disampaikan secara tepat.

Pada pengujian substantif, auditor akan membuat beberapa asersi, seperti asersi keberadaan atau keterjadian. Asersi ini menyatakan bahwa seluruh aset, liabilitas, dan ekuitas yang disampaikan dalam laporan keuangan perusahaan merupakan benar adanya di akhir periode akuntansi. Pengujian substantif ini dapat dilakukan dengan cara stock opname dan melakukan konfirmasi kepada pihak-pihak berkepentingan, seperti konfirmasi bank, konfirmasi piutang-utang, dan konfirmasi kepada para pemegang saham.

Selain melakukan pengujian substantif, auditor juga melaksanakan *analytical procedures*. Pada tahap pengujian ini, auditor melaksanakan proses *analytical review* terhadap akun-akun dalam laporan keuangan, khususnya akun-akun dalam laporan laba rugi komprehensif dan laporan posisi keuangan perusahaan XYZ. Pada tahap ini, ditemukan bahwa akun penjualan dan penagihan PT XYZ mengalami perubahan yang signifikan dalam *analytical review*.

Penjualan merupakan suatu aktivitas paling penting pada PT XYZ. Berdasarkan pengamatan dan melalui informasi yang diterima dari narasumber dari KAP Crowe, aktivitas yang menjadi sumber pendapatan utama PT XYZ adalah aktivitas menyewakan kapal kepada konsumen untuk kebutuhan pengangkutan barang hasil tambang dan barang logistik kebutuhan tambang.

Berdasarkan hasil *analytical review* yang dilakukan oleh auditor KAP Crowe, penjualan sebesar Rp. 61.289.818.628,00 di tahun 2021 mengalami kenaikan 81% dibandingkan dengan tahun 2022 sebesar Rp. 110.870.525.512,00 atau sebesar Rp. 49.580.706.884,00 lebih tinggi dari tahun 2022.

Adapun untuk penyajian laporan laba rugi atas PT XYZ pada tahun 2022 adalah sebagai berikut.

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain PT XYZ
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2022
(Disajikan dalam Rupiah. Kecuali dinyatakan lain.)

	2.022	2.021
PENDAPATAN USAHA	110.870.525.512	61.289.818.628
BEBAN PELAYARAN	(96.397.539.564)	(58.200.521.647)
LABA BRUTO	14.472.985.948	3.089.296.981
Beban Administrasi & Umum	(7.285.225.382)	(2.438.775.013)
Lain-lain – neto	12.233.342	453.788.134
LABA (RUGI) SEBELUM BUNGA DAN PAJAK	7.199.993.909	1.104.310.102
Pendapatan keuangan	331.697.686	56.896.473
Beban keuangan	(1.985.064.779)	(87.489.365)
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	5.546.626.815	1.073.717.210
BEBAN PAJAK PENGHASILAN – NETO	-	(771.415.577)
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	5.546.626.815	302.301.633

Berdasarkan laporan laba rugi tersebut, PT XYZ mengalami kenaikan laba tahun tahun berjalan sebesar Rp. 5.244.325.182,00 atau 1.735% lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan tersebut diakibatkan salah satunya karena pada akun pendapatan usaha yang mengalami kenaikan sebesar 81%. Selain itu, terdapat kenaikan akun pendapatan keuangan sebesar Rp. 274.801.213,00 yang disebabkan karena adanya pendapatan bunga deposito bank Mandiri sebesar Rp. 19 M pada tahun 2022.

Kenaikan pendapatan usaha sebesar 81% tersebut juga menyebabkan terjadinya kenaikan beban pelayaran sebesar 66% atau sebesar Rp. 38.197.017.917,00 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Peningkatan beban pelayaran disebabkan karena adanya peningkatan penjualan yang mengharuskan perusahaan untuk memperbesar tingkat sewa kapal kepada penyewa kapal lain untuk disewakan kembali. Dengan adanya peningkatan penjualan, biaya yang harus dikeluarkan untuk pengisian bahan bakar terhadap kapal juga meningkat.

Selain itu, perusahaan juga melakukan pembelian kapal di tahun 2022 yang menyebabkan terjadinya peningkatan terhadap beban administrasi dan umum sebesar 199%. Perusahaan harus memberikan gaji awak kapal dan melakukan pengeluaran untuk jasa perbaikan dan pemeliharaan kapal yang dibeli tahun 2022 tersebut.

Semakin tinggi penjualan yang terjadi pada PT XYZ, semakin tinggi pula kenaikan terhadap akun piutang usaha yang disebabkan karena adanya aktivitas penjualan secara kredit. Peningkatan penjualan di tahun 2022 menyebabkan piutang usaha meningkat sebesar 114% atau sebesar Rp. 4.556.488.714,00 dibandingkan tahun sebelumnya.

Adapun laporan posisi keuangan pada PT XYZ tahun 2021 dan tahun 2022 adalah sebagai berikut.

Laporan Posisi Keuangan PT XYZ
Tanggal 31 Desember 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

ASET	2022	2021
ASET LANCAR		
Kas dan Setara Kas	22.303.612.765	4.665.349.003
Piutang usaha Piutang lain-lain	8.570.331.707	4.013.842.993
Piutang Lain-lain - Pihak Berelasi	185.921.348	-
Piutang Lain-lain - Pihak Ketiga	3.959.583.239	168.270.555
Persediaan	1.312.582.400	396.367.807
Pajak dibayar dimuka	1.267.836.316	2.508.679
Aset Kontrak	3.362.907.939	-
Biaya Dibayar Dimuka dan Uang Muka	4.607.655.502	3.240.938.623
Total Aset Lancar	45.570.431.217	12.487.277.660
ASET TIDAK LANCAR		
Aset Tetap	44.168.636.561	1.868.579.045
Aset tak berwujud	15.031.250	21.956.250
Total Aset Tidak lancar	44.183.667.811	1.890.535.295
TOTAL ASET	89.754.099.027	14.377.812.955
LIABILITAS		
LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Utang usaha Utang lain-lain	8.503.853.524	1.313.541.842
Utang lain-lain - pihak berelasi	6.728.078.000	8.478.078.000
Utang lain-lain - pihak ketiga	609.407.650	641.506.501
Utang Pajak	1.187.281.688	550.679.666
Akrual	4.019.975	5.000.000

Total Liabilitas Jangka Pendek	17.032.640.837	10.988.806.009
LIABILITAS JANGKA PANJANG		
Hutang Bank	57.233.578.355	2.447.753.936
TOTAL LIABILITAS	74.266.219.192	13.436.559.945
EKUITAS		
Modal saham - nilai nominal	10.000.000.010	1.000.000.000
Saldo laba	(58.746.990)	(361.048.623)
Laba tahun berjalan	5.546.626.815	302.301.633
TOTAL EKUITAS	15.487.879.835	941.253.010
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	89.754.099.027	14.377.812.955

Berdasarkan laporan posisi keuangan tersebut, terjadinya peningkatan penjualan tidak hanya menyebabkan akun piutang usaha meningkat sebesar 114%, tetapi juga menyebabkan terjadinya peningkatan ekuitas PT XYZ sebesar 1.545% atau sebesar Rp. 14.546.626.825,00 dibandingkan dengan tahun sebelumnya karena peningkatan laba tahun berjalan di tahun 2022.

Dengan data-data yang telah disajikan di atas, akun penjualan dan piutang usaha merupakan akun yang mengalami kenaikan yang signifikan. Oleh karena itu, auditor melakukan audit terhadap akun tersebut. Dalam pembahasan ini, peneliti akan melakukan pembahasan lebih lanjut mengenai bagaimana auditor melaksanakan proses audit terhadap akun penjualan dan penagihan atau piutang usaha.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil pengamatan, terdapat beberapa prosedur audit yang dilaksanakan oleh auditor KAP Crowe terhadap akun penjualan dan piutang usaha yaitu sebagai berikut.

1. Sebelum auditor melaksanakan audit terhadap akun penjualan dan penagihan, auditor akan melaksanakan pemeriksaan lebih dulu terhadap laporan keuangan PT XYZ. Adapun laporan yang diperiksa adalah berupa laporan laba rugi, laporan posisi keuangan atau *trial balance*, dan *general ledger* yang telah diberikan oleh manajemen PT XYZ kepada auditor KAP Crowe.
2. Setelah auditor memperoleh laporan keuangan dari manajemen PT XYZ, auditor melakukan *analytical review* yaitu dengan membandingkan saldo akun tahun berjalan dengan saldo akun tahun sebelumnya terhadap laporan keuangan yang telah disediakan.
3. Akun penjualan dan penagihan menjadi salah satu bagian akun yang mengalami perubahan yang signifikan. Dalam melaksanakan audit awal terhadap akun penjualan dan penagihan, auditor akan meminta laporan penjualan selama tahun berjalan kepada manajemen perusahaan untuk bisa dicocokkan dengan laporan keuangan perusahaan. Setelah itu, auditor akan mengetahui berapa besar penjualan perusahaan selama tahun berjalan.
4. Auditor akan melakukan analisis terhadap akun penjualan dan penagihan. Analisis tersebut mencakup apa yang menyebabkan akun penjualan naik sebesar 81% dan akun piutang usaha naik mencapai 114%.

Diketahui bahwa setelah auditor melakukan *analytical review* terhadap penjualan dan penagihan, ditemukan bahwa terdapat kenaikan pendapatan atas sewa tongkang di tahun 2022 sebesar 45 Miliar atau 84% lebih besar dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Selain itu, pendapatan yang berasal dari agen mengalami kenaikan sebesar 5,7 Miliar atau naik 124% dibandingkan dengan tahun 2021. Sedangkan untuk penjualan perbulan selama tahun berjalan, penjualan paling tinggi terjadi di bulan November sebesar 16 Miliar dan bulan Desember sebesar 21 Miliar. Kenaikan tersebut karena adanya peningkatan jumlah armada kapal dan peningkatan harga kirim yang terjadi di tahun 2022.

5. Melakukan pemeriksaan atau pengecekan dokumen yang relevan dengan transaksi penjualan dan penagihan atau disebut dengan *vouching*. Pengecekan dokumen bertujuan untuk memeriksa keabsahan yang bukan hanya dari PT XYZ saja, melainkan juga terdapat keabsahan dari pihak lain seperti bank. Tanda tangan yang terdapat dalam dokumen tersebut seperti pada dokumen Bukti Bank Masuk menunjukkan bahwa terdapat pihak yang bertanggung jawab atas keabsahan dokumen.

Selain itu, dokumen lain yang relevan dengan transaksi penjualan dan penagihan yaitu SPT PPN selama tahun berjalan terutama SPT masa PPN pada bulan Desember 2022. Auditor akan melakukan *vouching* terhadap SPT masa PPN dari bulan Januari hingga bulan Desember. Auditor juga akan meminta detail *schedule* SPT masa PPN yang telah direkap oleh klien.

Setelah itu, auditor akan membandingkan total penjualan, PPN keluaran, PPN masukan, dan saldo pajak lebih atau kurang bayar yang terdapat dalam SPT PPN tersebut dengan saldo yang terdapat dalam buku besar atau *general ledger*. Kemudian auditor akan melakukan analisis apakah terdapat retur atau diskon kepada pihak konsumen. Lalu lakukan identifikasi apakah retur sering terjadi dan jumlah retur tersebut harus dibandingkan dengan jumlah retur di tahun sebelumnya. Kemudian lakukan pengecekan apakah PPN atas retur telah dibuat dan telah dilaporkan dalam SPT masa PPN.

Jika terdapat diskon, apakah diskon yang diberikan kepada konsumen telah wajar atau sesuai dengan kebijakan manajemen perusahaan. Jika analisis retur dan diskon berada dalam jumlah yang tidak signifikan yaitu kurang dari 2% yang menjadi batas materialitas yang ditetapkan KAP Crowe terhadap PT XYZ, maka retur dan diskon hanya perlu *direview* dalam proses auditnya. Namun jika totalnya signifikan, prosedur audit harus dilakukan dengan menggunakan metode *sampling*. Namun pada tahap ini, tidak terdapat retur ataupun diskon penjualan yang terjadi pada PT XYZ selama tahun 2022. Jadi, auditor tidak melakukan proses audit terhadap akun ini.

6. Tahap selanjutnya yaitu melakukan uji *cut off* pada akhir periode. *Cut off* dilaksanakan pada tanggal 15 sampai dengan 31 Desember 2022 dan pada tanggal 1 sampai dengan 15 bulan Januari tahun 2023. Pengujian *cut off* ini dilaksanakan agar tidak ada pendapatan yang diterima di bulan Januari tahun 2023 tersebut diakui di bulan Desember 2022. Pengujian *cut off* ini dapat dilakukan dengan memeriksa tanggal yang terdapat pada *invoice* penjualan PT XYZ.

7. Tahap terakhir dalam prosedur audit penjualan dan penagihan pada PT XYZ adalah melakukan pengaplikasian PSAK 72 mengenai aset kontrak. PSAK 72 ini merupakan salah satu isu yang ditemukan selama proses dilaksanakan.

Berdasarkan IAI Global PSAK 72 tentang pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, PSAK 72 ini merupakan adopsi IFRS 15 *Revenue from Contracts with Customers*. PSAK 72 menetapkan prinsip yang diterapkan entitas untuk melaporkan informasi yang berguna kepada pengguna laporan keuangan tentang sifat, jumlah, waktu, dan ketidakpastian pendapatan dan arus kas yang timbul dari kontrak dengan pelanggan. Terdapat 5 syarat yang dilakukan suatu entitas untuk melakukan analisis transaksi berdasarkan kontrak terlebih dahulu, 5 syarat tahapan tersebut yaitu sebagai berikut.

- 1) Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan,

- 2) Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan,
- 3) Menentukan harga transaksi,
- 4) Mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan, dan
- 5) Mengakui pendapatan ketika (atau selama) entitas telah menyelesaikan kewajiban pelaksanaan.

Dalam syarat ke-5, IAI mensyaratkan bahwa suatu entitas dapat mengakui pendapatan ketika entitas tersebut telah menyelesaikan seluruh kewajibannya. Dalam hal ini, PT XYZ yang telah melaksanakan kontrak dengan pelanggan, sudah mengakui pendapatan tersebut padahal belum sepenuhnya menjalankan pengiriman yang menjadi kewajiban PT XYZ kepada pelanggan.

Auditor akan melakukan penyesuaian terhadap pendapatan tersebut dan menyerahkan hasil perhitungan penyesuaian tersebut kepada manajemen PT XYZ. Manajemen PT XYZ kemudian akan melaksanakan *review* terhadap perhitungan dari auditor. Jika klien setuju atas perhitungan tersebut, auditor bersama klien akan bersama-sama melakukan penyesuaian terhadap laporan keuangan PT XYZ.

PT XYZ belum menerapkan PSAK 72 terhadap pengakuan pendapatannya dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, isu mengenai PSAK 72 ini membuat auditor KAP Crowe menetapkan tingkat resiko yang tinggi terhadap pemeriksaan yang dilakukan terhadap laporan keuangan PT XYZ (*high risk assessment*).

Setelah auditor melaksanakan tes terhadap bahan bukti yang mendukung kewajaran laporan keuangan PT XYZ, auditor akan melaksanakan tahap evaluasi atau *evaluation and reporting*. Setelah auditor melaksanakan audit secara keseluruhan terhadap laporan keuangan, auditor akan melaksanakan *review* atas kewajaran laporan keuangan PT XYZ.

Sekalipun tujuan audit bukan untuk mengevaluasi Kesehatan keuangan perusahaan, auditor memiliki tanggung jawab menurut standar *auditing* untuk mengevaluasi apakah perusahaan memiliki kemungkinan untuk tetap bertahan (*going concern*). Keberadaan satu atau lebih faktor-faktor berikut yang dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai kemampuan perusahaan untuk terus bertahan adalah sebagai berikut. (Arens, 2015).

- 1) Terjadi kerugian operasi atau kekurangan modal kerja yang berulang dan signifikan.
- 2) Ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo.
- 3) Kehilangan pelanggan utama, terjadinya bencana alam yang tidak dapat ditanggung oleh asuransi, atau terjadinya masalah ketenagakerjaan yang tidak biasa.
- 4) Pengadilan, perundang-undangan, atau hal-hal serupa lainnya yang sudah terjadi dan dapat membahayakan kemampuan perusahaan untuk beroperasi.

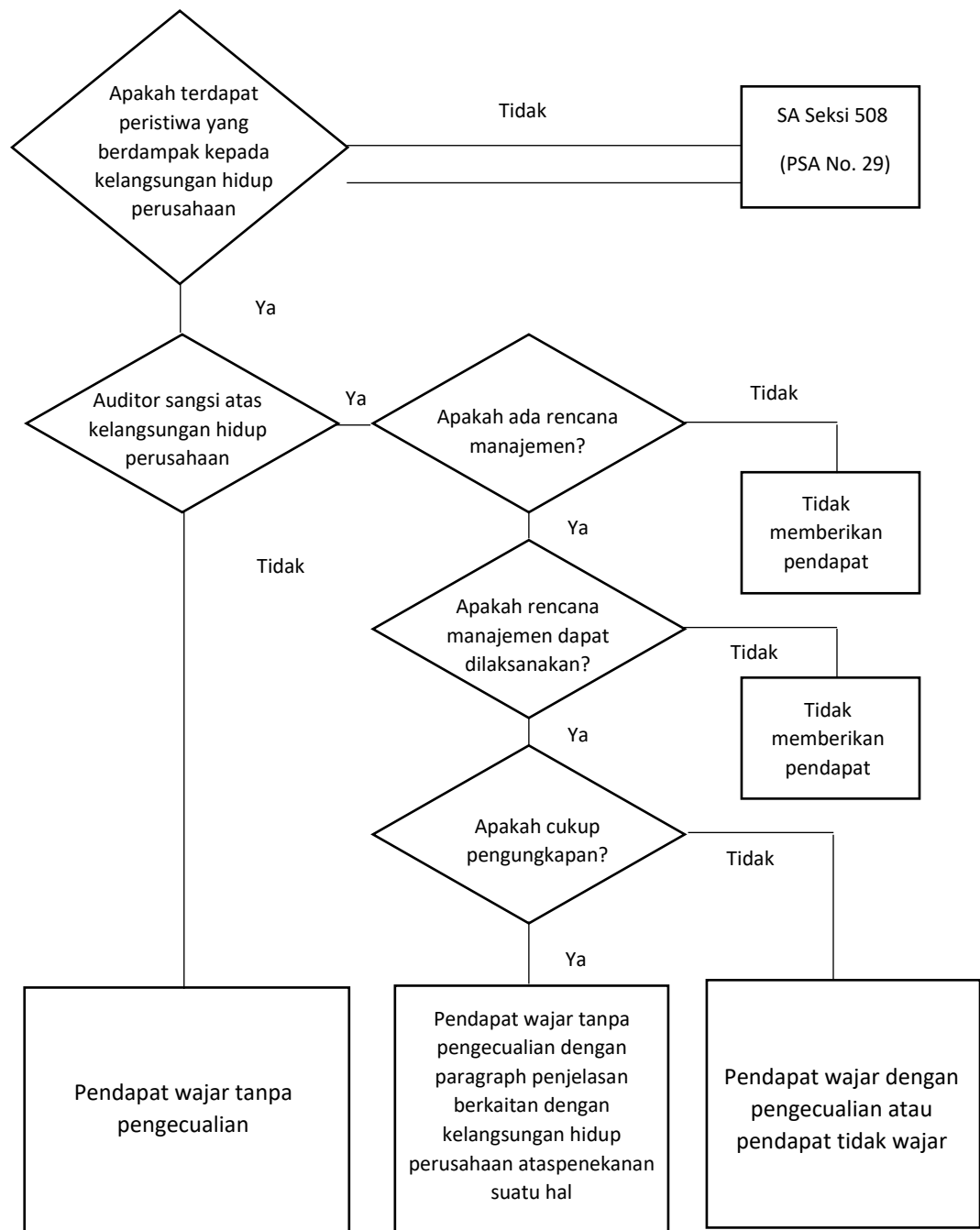
Apabila auditor menganggap bahwa terdapat keraguan yang substansial mengenai kemampuan perusahaan dalam melanjutkan kelangsungan usahanya, maka auditor dapat memberikan pendapat wajar dengan pengecualian dengan menerbitkan paragraf penjelas. Namun, apabila keraguan tersebut tidak terjadi, dan auditor yakin akan kemampuan perusahaan untuk dapat *going concern*, perusahaan dapat memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan perusahaan yang disertai dengan kondisi-kondisi sebagai berikut.

- 1) Seluruh laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas sudah termasuk ke dalam laporan keuangan.
- 2) Terkumpulnya bukti audit yang cukup dan mendukung dan memungkinkan auditor melaksanakan audit sesuai dengan standar *auditing*.
- 3) Laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- 4) Tidak terdapat situasi yang membuat auditor perlu menambahkan paragraf penjelas seperti 4 faktor yang telah dijelaskan sebelumnya.

Dalam pelaksanaannya, berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara. Auditor KAP Crowe melaksanakan proses audit dan memberikan kesimpulan atau pendapat atas suatu laporan keuangan PT XYZ yang diaudit berdasarkan standar *auditing* yang berlaku umum dan berlandaskan PSAK yang berlaku.

Auditor KAP Crowe menerapkan syarat-syarat yang tertera di atas untuk dapat memberikan opini terhadap laporan keuangan PT XYZ. Opini diberikan pada saat auditor telah menyelesaikan seluruh prosedur audit terhadap seluruh laporan keuangan PT XYZ terutama pada akun-akun yang signifikan. Dalam melaksanakan audit, auditor menggunakan *sampling* dengan sistem tersendiri dari KAP Crowe.

Dalam PSA No. 30 dalam buku Soekrisno Agoes (2017) menyajikan panduan pernyataan pendapat atau tidak menyatakan pendapat dalam hal auditor menghadapi masalah kesangsian atas kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya. Panduan ini juga digunakan oleh KAP Crowe dalam memberikan pendapat pada laporan keuangan PT XYZ.



Berdasarkan panduan-panduan atas standar audit tersebut, KAP Crowe memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan PT XYZ. Adapun opini yang diberikan oleh KAP Crowe adalah sebagai berikut.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. XXX

Pemegang Saham, Dewan
Komisaris dan Direksi **PT XYZ**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT XYZ (“Perusahaan”), yang terdiri atas laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2022, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2022, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Independent Auditor’s Report

Report No. XXX

*The Stockholders, Boards of Commissioners
and Directors **PT XYZ***

We have audited the financial statements of PT XYZ (the “Company”), which comprise the statement of financial position as at December 31, 2022, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including a summary of significant accounting policies.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as at December 31, 2022, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor’s Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Tanggung jawab Manajemen atas Tata Kelola terhadap laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar atas laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Manajemen juga bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan

Responsibilities of Management for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Management is also responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
 - Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.*
 - *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

Kami mengkomunikasikan kepada manajemen mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

We communicate with management, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

**Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan
Sangapan Tambunan, CPA**

Surat Izin Praktek Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP. 1591
30 Mei 2023/May 30 , 2023

Setelah auditor menerbitkan *report* atau laporan audit yang di dalamnya termasuk opini audit. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, terdapat beberapa pengaruh prosedur audit yang dilakukan terhadap laporan keuangan PT XYZ tahun 2022 oleh auditor KAP Crowe. Hal-hal berikut yang akan dijelaskan erat kaitannya dengan tercapainya tujuan audit laporan keuangan PT XYZ.

- 1) Standar yang digunakan oleh KAP Crowe dalam melaksanakan pemeriksaan terhadap laporan keuangan PT XYZ adalah menggunakan standar berlaku umum yang berlandaskan PSAK. Seperti yang telah dipaparkan di atas, laporan keuangan PT XYZ sebelum diaudit belum menerapkan PSAK 72 mengenai pendapatan kontrak, yang mana PT XYZ telah sepenuhnya mengakui pendapatan meskipun belum melakukan kewajibannya dalam memberikan hak kepada konsumen. Untuk itu, dilakukan *adjustment* terhadap pengakuan pendapatan tersebut. Sehingga PT XYZ sudah menerapkan PSAK 72 dalam laporan keuangannya setelah diaudit.
- 2) Berdasarkan hasil wawancara, terdapat isu yang ditemukan oleh auditor pada saat melaksanakan proses audit, salah satunya adalah klien yang menganggap bahwa proses penagihan piutang berjalan dengan lancar. Namun, pada saat pemeriksaan dilakukan, terdapat penagihan piutang yang bermasalah. Kemudian, auditor melakukan pengecekan mengenai bagaimana perhitungan piutang tersebut dilakukan oleh klien dan memeriksa keabsahan dari transaksi tersebut. Setelah diperiksa, auditor menemukan bahwa perhitungan dari klien tersebut salah. Lalu, auditor melakukan perhitungan kembali sesuai dengan PSAK dan standar yang berlaku. Kemudian perhitungan tersebut diserahkan kepada klien untuk di-*review*. Jika klien setuju, klien dan auditor akan melakukan penyesuaian bersama-sama atas akun piutang tersebut.
- 3) Laporan keuangan PT XYZ menjadi lebih dipercaya oleh pengguna laporan keuangan, seperti pemilik, pemegang saham, dan pihak kreditur. Pemilik dan pemegang saham akan semakin percaya terhadap laporan keuangan yang diaudit, karena laporan tersebut menunjukkan kinerja manajemen sebagai pemangku kepentingan. Pemilik dan pemegang saham akan menilai bahwa manajemen telah melaksanakan tugasnya dengan baik tanpa adanya kecurangan yang dilakukan. Selain itu, untuk pihak kreditur seperti bank, bank akan menilai kinerja perusahaan dalam memanfaatkan dana pinjamannya dengan baik melalui laporan keuangan tersebut. Untuk itu, laporan keuangan harus terpercay dengan diaudit oleh pihak yang independen. Pihak bank akan semakin percaya untuk bisa meminjamkan dana kepada perusahaan.
- 4) Laporan keuangan menjadi terhindar dari kesalahan-kesalahan yang material. Baik itu salah saji yang disengaja ataupun tidak disengaja. Karena dalam proses pemeriksaannya, auditor akan melakukan analisis terhadap penyebab-penyebab terjadinya kenaikan suatu akun secara signifikan dengan cara melakukan konfirmasi kepada pihak manajemen dan melalui proses *vouching* terhadap dokumen-dokumen yang relevan. Pemeriksaan ini dilakukan untuk menghindari Tindakan manajemen perusahaan dalam memanipulasi data.

Kendala yang Dihadapi Oleh Auditor KAP Crowe Pada Saat Melaksanakan Audit Terhadap PT XYZ

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, tidak terdapat kendala yang dihadapi oleh auditor KAP Crowe dalam melaksanakan audit pada PT XYZ. Hal tersebut karena selama proses audit dilaksanakan, manajemen perusahaan selalu bersikap kooperatif.

Sikap kooperatif manajemen perusahaan dapat membantu dan mempermudah auditor dalam melaksanakan pemeriksaan.

Atas isu atau temuan audit dari auditor, seperti temuan penagihan piutang yang bermasalah dan PSAK 72 yang belum diterapkan dalam laporan keuangan PT XYZ, pihak manajemen dapat menerima pendapat auditor untuk melaksanakan penyesuaian atas laporan keuangan PT XYZ. Hal ini juga berdampak pada opini auditor yang menerbitkan opini wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan PT XYZ yang diperiksa. Dengan ketersediaan manajemen mengizinkan auditor melaksanakan pemeriksaan lebih lanjut atas temuan audit, dapat mengurangi kesangsian auditor dan menumbuhkan keyakinan auditor atas kewajaran laporan keuangan PT XYZ.

Manajemen PT XYZ juga tidak membatasi pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor KAP Crowe. Sehingga pemeriksaan dilaksanakan secara keseluruhan atas laporan dan catatan keuangan PT XYZ.

Kesesuaian Teori dan Praktek atas Prosedur Audit yang Dilaksanakan Oleh Auditor KAP Crowe Terhadap Laporan Keuangan PT XYZ.

Berdasarkan hasil tinjauan yang dilakukan oleh peneliti dengan bahan pertimbangan tinjauan pustaka dalam BAB II mengenai prosedur audit menurut teori Hayes (2014) dalam buku Soekrisno Agoes (2017), auditor KAP Crowe telah melaksanakan prosedur audit sesuai dengan teori prosedur audit. Itu berarti bahwa audit dilaksanakan oleh seseorang yang kompeten dan telah menempuh pendidikan akuntansi serta berpengalaman dalam bidang akuntansi dan perpajakan. Audit tidak dapat dilaksanakan oleh sembarang orang karena integritas sebagai auditor profesional menjadi taruhan dalam profesi audit. Sehingga seorang auditor harus memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam bidang audit itu sendiri.

Kesesuaian teori dan praktek ini dapat ditunjukkan melalui prosedur audit yang dilaksanakan oleh auditor KAP Crowe. Berdasarkan teori, terdapat 4 tahap dalam melaksanakan audit laporan keuangan suatu perusahaan yaitu tahap *client acceptance, audit plan, testing and evidence*, dan tahap *evaluation and reporting*. Dari hasil tinjauan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, auditor KAP Crowe telah melaksanakan keempat tahap tersebut. Dari hasil wawancara, narasumber tidak menyebutkan secara spesifik dan secara terklasifikasi mengenai keempat prosedur tersebut. Namun, narasumber menyebutkan secara implementasi dari penerapan prosedur tersebut secara bertahap dari mulai tahap penerimaan klien sampai dengan tahap menerbitkan laporan audit.

Setelah peneliti melakukan analisis dan tinjauan atas prosedur tersebut, peneliti mengklasifikasikan setiap prosedur yang diinformasikan oleh narasumber dan menemukan bahwa setiap prosedur yang disebutkan telah sesuai dengan teori yang dicetuskan oleh Hayes (2014) dalam buku Soekrisno Agoes (2017). Kesesuaian teori dengan praktek mengenai prosedur audit telah dijelaskan dalam pembahasan sebelumnya.

PENUTUP

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana tujuan auditor KAP Crowe dalam melaksanakan pemeriksaan terhadap laporan keuangan PT XYZ, serta bagaimana auditor melaksanakan auditor terhadap akun penjualan atau *sales* sebagai akun yang mengalami kenaikan yang signifikan. Selain itu, penelitian juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh audit yang dilaksanakan auditor KAP Crowe terhadap laporan keuangan PT XYZ, serta bagaimana auditor memberikan suatu opini atau pendapat bagi laporan keuangan PT XYZ. Berdasarkan hasil pembahasan yang tercantum pada BAB III, peneliti dapat mengambil kesimpulan yaitu sebagai berikut.

- 1) Prosedur audit yang dilaksanakan oleh auditor KAP Crowe terhadap laporan keuangan PT XYZ yaitu dengan melaksanakan tahap *client acceptance, audit plan, testing and evidence*, dan tahap *evaluation and reporting*. Adapun prosedur audit secara spesifik

yang digunakan dalam melaksanakan audit terhadap akun penjualan atau *sales* pada PT XYZ yaitu sebagai berikut.

- (1) Memeriksa laporan keuangan yang telah disediakan oleh manajemen PT XYZ.
 - (2) Melakukan *analytical review* saldo akun penjualan dan penagihan.
 - (3) Membandingkan laporan penjualan dengan laporan keuangan PT XYZ yang telah disediakan manajemen perusahaan.
 - (4) Melakukan analisis penyebab kenaikan akun penjualan yang signifikan.
 - (5) Melaksanakan pemeriksaan dokumen yang relevan atau *vouching*.
 - (6) Melaksanakan uji *cut off* pada akhir periode.
 - (7) Melakukan pengaplikasian PSAK 72 mengenai aset kontrak terhadap laporan keuangan PT XYZ.
- 2) Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan bahwa tidak ditemukan kendala yang dihadapi oleh KAP Crowe dalam melaksanakan audit laporan keuangan PT XYZ. Hal ini dikarenakan sikap manajemen yang selalu mampu untuk bekerja sama dengan auditor, sehingga auditor dapat melaksanakan pemeriksaan dengan baik tanpa adanya hambatan yang mengakibatkan auditor kesulitan dalam melaksanakan audit. Sehingga laporan audit PT XYZ dapat diterbitkan pada bulan Mei 2023 tepat waktu sesuai dengan kesepakatan awal bersama klien.
- 3) Berdasarkan hasil tinjauan peneliti, bahwa auditor KAP Crowe telah melaksanakan audit sesuai dengan prosedur yang berlaku dan sesuai dengan teori audit, yaitu teori Hayes dalam buku Soekrisno Agoes (2017). Hal ini menunjukkan bahwa, auditor merupakan seseorang yang kompeten dan independen yang memiliki pengetahuan mendalam mengenai akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agoes, Sukrisno..2017. *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Salemba Empat, Jakarta.
- [2] Arens, Alvin A., Elder, Randal J., dan Beasley, Mark S.. 2015. *Auditing dan Jasa Assurance*. Alih Bahasa: Hermawan Wibowo dan Tim Perti. Erlangga, Jakarta.
- [3] Arens, Alvin A., Elder, Randal J., dan Beasley, Mark S.. 2014. *Auditing dan Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi*. Alih Bahasa: Gina Gania dan Tim Perti. Erlangga, Jakarta.
- [4] Badan Pusat Statistik. 2023. *Ekonomi Indonesia Triwulan III-2022 Tumbuh 5,72 Persen (y-on-y)*. [tersedia pada <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/11/07/1914/ekonomi-indonesia-triwulan-iii-2022-tumbuh-5-72-persen--y-on-y-.html>] diakses pada 27 Maret 2023.
- [5] Ikatan Akuntan Indonesia. 2023. *PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan*. [tersedia pada <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak-7-psak-1-penyajian-laporan-keuangan>] diakses pada 15 Maret 2023.
- [6] Ikatan Akuntan Indonesia. 2023. *PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan*. [tersedia pada <http://www.iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak-83-psak-72-pendapatan-dari-kontrak-dengan-pelanggan>] diakses pada 23 Mei 2023.
- [7] Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan sesuai PSAK 1, PSAK 2, PSAK 3, PSAK 25, dan ISAK 17 (Online Via Ms. Teams)*. [tersedia pada http://iaiglobal.or.id/v03/PPL/email_ppl-137.html] diakses pada 10 Maret 2023)
- [8] Messier, William F., Glover, Steven M., dan Prawitt, Douglas F.. 2014. *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Sistematis*. Alih Bahasa: Denies Priantinah dan Linda Kusumaning Wedari. Salemba Empat, Jakarta.
- [9] Rahmawati, Syarifah. 2017. *Konflik Keagenan dan Tata Kelola Perusahaan Di Indonesia*. Syiah Kuala University Press, Banda Aceh.
- [10] Roland, Sianturi Duma dan Yulianasari, Nina. 2019. Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Integritas Terhadap Pemberian Opini Audit. *Jurnal Akuntansi Unihaz – JAZ*: hal 54.

- [11] Tandiontong, Mathius.. 2016. *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Alfabet, Bandung.
- [12] *Tentang Crowe Global*. 2023. [tersedia pada <https://www.crowe.com/global>] diakses pada 29 Mei 2023.
- [13] Nurachmad, E., 2021, December. Analysis and Development of Market Place Application System for Web-Based SMEs. In *International Conference on Global Optimization and Its Applications 2021* (pp. 260-260).
- [14] Argoputro, S.B., Agustiani, S. and Purba, J.H.V., 2023. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas: Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 11(2), pp.233-246.
- [15] Sutjipto, S.S.U., Cahyadi, S. and Sukamto, A., 2023. Perancangan Mini Server Dalam Pengimplementasian E-Learning Menggunakan Moodle Box pada Sekolah di Desa Berkembang. *Jurnal Informatika Kesatuan*, 3(2).
- [16] Satria, W.I. and Mulyana, A., 2021, December. Optimization of Logic Fuzzy Algorithm with Differential Driving On Mobile Robot Localization System and Navigation. In *International Conference on Global Optimization and Its Applications 2021* (pp. 207-207).
- [17] Sukartaatmadja, S., Hermawan, Y. and Silaen, U., 2023. Pengembangan Kualitas Produk UMKM Melalui Inovasi Kemasan dan Digital Marketing Kelurahan Gudang Kota Bogor. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 4(1), pp.31-34.
- [18] Jasmadeti, J., Tartilla, N. and Amrulloh, A., 2023. Pendampingan Penyusunan Pelaporan Keuangan UMKM Kabupaten Bogor. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 4(1), pp.81-88.
- [19] Cahyani, N. and Effendy, M., 2021, December. The Impact of Information Technology Management on Student's Learning Satisfaction. In *International Conference on Global Optimization and Its Applications 2021* (pp. 274-274).
- [20] Setiawan, H. and Hadjidah, N., 2022. Analysis of Fundamental Factors to Improve the Performance of Hospitality and Tourism Companies: Case Study of Companies Listed on IDX Before and After COVID-19. *Journal of Economics, Finance and Accounting Studies*, 4(3), pp.25-35.
- [21] Sulistiawati, M. and Amyar, F., 2022. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), pp.585-596.
- [22] Hernusa, H.L. and Sukkey, F.C., 2023. Tinjauan Atas Pengukuran Kinerja Keuangan Pada Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Bogor. *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan*, 3(2), pp.169-176.